

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## Pelatihan Pencatatan Keuangan pada Kelompok Usaha Pengolahan Telur Bebek di Desa Baji Mangngai, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros

Noer Fauziah Rahman<sup>1</sup>, Nur Afni<sup>2</sup>, Akira Syam<sup>3</sup>, Andi Bulqiah Nur Bunyamin<sup>4</sup>, Andi Ameilia Sari Riandika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>3</sup>Laboratorium Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90224, Indonesia

Korespondensi: [noer.fauziah.rahman@unm.ac.id](mailto:noer.fauziah.rahman@unm.ac.id)

Received: 2 November 2025: Accepted: 10 November 2025

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok usaha masyarakat Desa Baji Mangngai, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Mitra kegiatan adalah dua kelompok usaha, yaitu Kelompok Laleng Kessie dan Kelompok Adatongeng, yang bergerak dalam pengolahan hasil ternak bebek seperti telur bebek, bebek potong, dan telur asin. Permasalahan utama mitra adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga sulit untuk memantau arus kas, menghitung keuangan, dan mengembangkan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan langsung, serta evaluasi hasil pencatatan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta telah mampu membuat pencatatan transaksi harian, laporan laba rugi sederhana, serta memisahkan antara uang pribadi dan uang hasil usaha. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan dalam keberlanjutan usaha kecil. Kegiatan ini diharapkan menjadi Langkah awal menuju pembukuan usaha yang lebih profesional dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat desa.*

**Kata kunci:** *pencatatan keuangan, kelompok usaha, pengabdian masyarakat*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan memiliki peran besar dalam pembangunan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) atau kelompok usaha berbasis komunitas. Literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

tentang cara mengelola uang, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan mencatat dan mengatur keuangan secara lebih disiplin. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik masyarakat agar mengetahui dan memahami bagaimana mengelola keuangan dengan bijak dan berdasarkan kebutuhan (Rachma et al., 2023). Edukasi literasi keuangan diharapkan tidak hanya sebatas pengetahuan teori saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mencatat arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun rencana pengembangan usaha (Putri, Fahrudin, Sukawati, & Rochmawati, 2025).

Desa Baji Mangngai, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, merupakan salah satu desa dengan potensi peternakan bebek yang cukup tinggi. Beberapa kelompok masyarakat telah mengembangkan usaha berbasis pengolahan hasil ternak bebek, seperti Kelompok Laleng Kessie dan Kelompok Adatongeng. Produk utama dari kelompok ini adalah telur bebek, bebek potong, dan telur asin, yang memiliki nilai ekonomi dan potensi pasar yang baik di wilayah Maros dan sekitarnya. Namun, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, seperti transaksi usaha yang dicatat secara tidak teratur atau bahkan tidak dicatat sama sekali. Kondisi ini menyebabkan para pelaku usaha kesulitan untuk mengetahui posisi keuangan usahanya, menghitung keuntungan bersih, maupun merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang.

Kondisi tersebut sebenarnya bukan hanya terjadi di Desa Baji Mangngai. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro di Indonesia yang belum memiliki pencatatan keuangan yang baik dan belum sesuai standar seperti SAK-EMKM (Kinanti, Fatoni, & Zainudin, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan dan kinerja usaha UMKM di Indonesia (Mahya, 2024).

Melihat kondisi tersebut, tim pelaksana melakukan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah Kelompok Laleng Kessie dan Kelompok Adatongeng dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat catatan keuangan sederhana, mendorong anggota kelompok agar mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membentuk sistem pencatatan yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang baik, kelompok akan kesulitan melakukan evaluasi keuangan secara akurat, merancang strategi pengembangan usaha, serta menjaga

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

transparansi dalam pengelolaan modal. Melalui pelatihan ini juga diharapkan kapasitas manajerial para anggota kelompok dapat meningkat, sistem keuangan kelompok menjadi lebih tertata, dan pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Baji Mangngai.

## **B. METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Balai pertemuan Desa Baji Mangngai, Kabupaten Maros. Peserta kegiatan terdiri dari anggota Kelompok Laleng Kessie dan Adatongeng, baik ibu-ibu maupun bapak-bapak yang aktif dalam kegiatan pengolahan hasil ternak bebek.

Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta rencana pendampingan lanjutan. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi dengan kepala desa dan pengurus kelompok usaha kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan peserta tentang pencatatan keuangan. Setelah itu, membuat dan menyiapkan lembar pencatatan keuangan sederhana untuk nantinya dibagikan kepada kelompok usaha.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait pentingnya pencatatan keuangan bagi pengembangan usaha. Kemudian kedua kelompok masing-masing diarahkan untuk pelatihan langsung yang dipandu oleh fasilitator, meliputi pencatatan transaksi harian berupa kas pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan sederhana yang terdiri dari arus kas, dan laba-rugi, serta pengelompokan jenis biaya bahan baku, tenaga kerja dan operasional. Sementara itu, tahap evaluasi dan pendampingan lanjutan dinilai berdasarkan kemampuan peserta untuk mengisi lembar latihan. Sementara itu, untuk rencana pendampingan lanjutan dilakukan dengan memantau selama kurang lebih satu bulan untuk memastikan pencatatan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Perlu juga dilakukan wawancara dan diskusi terkait umpan balik serta kendala yang dihadapi oleh peserta terkait pencatatan ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana di Balai Pertemuan Desa Baji Mangngai, Kabupaten Maros, dan diikuti oleh 16 orang peserta yang terdiri dari 9 orang dari Kelompok Laleng Kessie dan 7 orang anggota dari Kelompok Adatongeng. Peserta merupakan pelaku usaha pengolahan hasil ternak bebek yang aktif dalam kegiatan produksi maupun pemasaran

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

produk. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi serta latihan praktik pencatatan keuangan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang konsep dasar pencatatan keuangan untuk usaha kecil. Sebelum pelatihan, hanya sebagian kecil peserta yang melakukan pencatatan transaksi, dan itu pun tidak dilakukan secara rutin. Sebagian besar alasannya karena tidak paham hal apa saja yang harus dicatat dan beberapa lainnya menggabungkan antara keuangan pribadi dan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta mampu mencatat transaksi harian pada buku kas sederhana, mampu menghitung keuntungan bulanan, dan mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Peserta juga mendapatkan contoh format pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan secara manual maupun digital dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel atau aplikasi pencatatan sederhana di *handphone*. Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan penguasaan teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan serupa yang telah dilakukan oleh Natsir dan Waani (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan format digital dapat membantu pelaku usaha seperti UMKM dapat lebih konsisten dalam mencatat transaksi keuangan dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Begitu pula dengan Magdalena dan Yohanson (2022) yang memberikan pelatihan pembukuan secara digital menggunakan salah satu aplikasi *handphone* berbasis Android yang mudah digunakan oleh masyarakat dalam mencatat segala transaksi yang berkaitan dengan pengembangan usaha.

Kemampuan baru yang paling terlihat adalah kemampuan memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sebelumnya, hampir sebagian besar peserta menggabungkan keduanya, sehingga sering kali modal usaha digunakan untuk keperluan rumah tangga. Kondisi ini selaras dengan temuan PKM oleh Nansi, dkk. (2023) di Kabupaten Sleman, dimana edukasi tentang pemisahan keuangan usaha dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi arus kas dan menilai kinerja usaha secara lebih objektif. Melalui pelatihan dan diskusi kelompok ini, para peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan untuk mengetahui kinerja usaha secara lebih objektif dan dapat menghindari ketidaktransparansian dalam pengelolaan modal.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan pengelolaan keuangan yang tertib. Dengan pencatatan yang baik, kelompok dapat dengan mudah melakukan evaluasi usaha, menyusun laporan kelompok, dan bahkan mengajukan bantuan modal usaha dari pemerintah atau lembaga

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

keuangan lainnya. Hasil ini juga didukung oleh Salman, dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa pelatihan literasi keuangan juga dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha desa untuk mengakses pembiayaan formal karena adanya bukti administrasi keuangan yang rapi dan terverifikasi.



Gambar 1. Pemateri memberikan penjelasan awal tentang pencatatan keuangan



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025



Gambar 2. Fasilitator membantu kelompok dalam pengisian catatan keuangan

Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada keterampilan individu, tetapi juga memperkuat kelembagaan kelompok usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan yang rapi, kelompok dapat melakukan evaluasi usaha secara berkala, menyusun laporan keuangan kelompok, dan mempertanggungjawabkan penggunaan modal secara transparan. Hal ini penting dilakukan untuk membangun kepercayaan antar anggota dan menjaga hubungan baik dengan mitra atau lembaga pendukung. Hal ini juga sesuai dengan temuan kegiatan PKM oleh Mahmud, dkk. (2021) di Desa Tamalate Kabupaten Takalar, yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan dalam kelompok usaha. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga dapat menjadi modal untuk mengajukan bantuan modal usaha dari pemerintah maupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga dengan kemampuan baru ini, Kelompok Laleng Kessie dan Kelompok Adatongeng bisa memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan akses pemodalan yang sebelumnya sulit dijangkau.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat disampaikan secara kontekstual dengan menggunakan contoh nyata dari kegiatan usaha yang telah dijalankan oleh anggota kelompok sehingga akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Strategi ini juga digunakan dalam PKM oleh Novel, dkk. (2024) di Desa Pangandaran, yang menekankan bahwa simulasi pencatatan keuangan menggunakan data nyata membantu peserta memahami relevansi atau hubungan langsung antara administrasi dan keuangan usaha. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dengan karakteristik usaha serupa, sehingga praktik pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi kebiasaan baik dalam mengelola ekonomi masyarakat desa.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pencatatan keuangan pada Kelompok Laleng Kessie dan Adatongeng di Desa Baji Mangngai berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana dan efektif. Peserta mampu membuat catatan transaksi harian, laporan laba-rugi sederhana, serta memisahkan keuangan pribadi dari usaha. Kegiatan ini menjadi langkah awal menuju pembukuan usaha yang lebih profesional dan diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha pengolahan hasil ternak bebek di desa tersebut.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Baji Mangngai, para anggota Kelompok Laleng Kessie dan Adatongeng, PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Hasanuddin yang telah membiaya kegiatan ini, serta Tim CareerClass Sulawesi Selatan atas dukungan dan partisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Novel, N. J. A., & Suryanto. (2024). Pemetaan Penerapan Pengelolaan Keuangan UMKM Sektor Pariwisata Kab. Pangandaran. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 2052–2064. Politeknik LP3I Jakarta. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/1142>
- Kinanti, K. P., Fatoni, I., & Zainudin, Z. (2023). Analisis Kesesuaian Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Usaha Mikro dengan SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(4), 261–276. PT. Tangrasula Tekno Kreatif. <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki/article/view/26>

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Magdalena, O. B., & Yohanson, A. K. (2022). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan secara Manual dan Digital kepada Pemilik UMKM Omah Tahu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(10), 2785–2792. Bajang Institute.  
<https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1630>
- Mahmud, M., Rasyid, M. N., Khaliq, A., Nasrullah, N., & Rendra, M. Y. A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Syariah UKM Ajjulukana di Desa Tamalate Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 138–145.  
<https://pusdig.my.id/ipmas/article/view/94>
- Mahya, Y. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on the Financial Performance of SMEs: A Regression Analysis Study in Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(10), 9424–9433. Green Publisher.  
<https://eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/article/view/1376>
- Nansi, M. R., Arbintarso, E. S., & Rahayu, S. S. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pemilik UKM Tahu di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1180–1188.  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4732>
- Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis Digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 55–64. Universitas Tarumanagara.  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/20964>
- Putri, H., Fahrudin, T., Sukawati, R., & Rochmawati, R. (2025). Literasi Perhitungan Biaya Produksi dalam Upaya Peningkatan Usaha Ternak di Desa Bojongsoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2013–2019. PT. Amirul Bangun Bangsa.  
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2620>
- Rachma, E., Sabilla, A. P., Audia, S. N., Adinugraha, H. H., Gunawan, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare : Jurnal*



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

*Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405–411. STAIN Kediri.  
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/591>

Salman, P., Kemal Fattah, T., Syahid Pebriadi, M., Amelia Program Studi Akuntansi, R., Akuntansi, J., Negeri Banjarmasin, P., & Brigjen Hasan Basri Banjarmasin, J. H. (2023). Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara Banjarmasin. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 749–761. <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov>